JURNAL KEPERAWATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK
Volume 9 | Nomor 03 | Juli |2026
ISSN: 2407-4801

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Skrining Mandiri Preeklampsia

Mutiara Ramadhani [1], Dian Roza Adila[2], Mala Hayati[3]
[1,2,3]Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

Corespondensi Author
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Jl. Mustafa Sari No.5 Kelurahan Tangkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau
Email: mutiararamadhani2003@gmail.com

Keywords *:*
Pengetahuan Ibu; Preeklampsia; Skrining Mandiri

Abstrak. Preeklampsia adalah gangguan kehamilan yang dapat dialami oleh seluruh ibu hamil karena kehamilan itu sendiri merupakan keadaan yang meningkatkan kerentanan terhadap gangguan tekanan darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai skrining mandiri preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu hamil terbanyak berada pada rentang 20–35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (85,3%). Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 21 orang (61,8%). Berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada trimester II sebanyak 16 orang (47,1%). Sebagian besar responden juga melakukan pemeriksaan antenatal care secara rutin sebanyak 34 orang (100%) dan merupakan primipara sebanyak 15 orang (44,1%). Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang (47,05%), dan hampir sebanding dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (44,11%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga memiliki pengetahuan baik tentang skrining mandiri preeklampsia. Ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya melakukan skrining mandiri preeklampsia secara rutin guna mendukung deteksi dini.

Absctract. *Preeclampsia is a pregnancy disorder that can affect all pregnant women because pregnancy itself is a condition that increases vulnerability to blood pressure disorders. This study aimed to determine the level of knowledge of pregnant women regarding self-screening for preeclampsia in the working area of the Simpang Tiga Community Health Center, Pekanbaru. This study used a quantitative descriptive method with a sample of 34 respondents selected using purposive sampling technique. The results showed that most pregnant women were aged 20–35 years, namely 29 respondents (85.3%). The majority of respondents had a high school education background, totaling 21 respondents (61.8%). Based on gestational age, most respondents were in the second trimester, totaling 16 respondents (47.1%). All respondents routinely attended antenatal care examinations, totaling 34 respondents (100%), and most were primiparous, totaling 15 respondents (44.1%). The frequency distribution results showed that most respondents had a good level of knowledge, totaling 16 respondents (47.05%), while 15 respondents (44.11%) had a sufficient level of knowledge. The conclusion of this study shows that the majority of pregnant women in the working area of the Simpang Tiga Community Health Center have good knowledge about self-screening for preeclampsia. Pregnant women are expected to improve their knowledge about the importance of routinely conducting self-screening for preeclampsia to support early detection.*

Pendahuluan

Preeklampsia adalah gangguan kehamilan yang dapat dialami oleh seluruh ibu hamil karena kehamilan itu sendiri merupakan keadaan yang meningkatkan kerentanan terhadap gangguan tekanan darah. Semua wanita hamil memiliki risiko untuk mengalami preeklampsia, baik pada kehamilan pertama maupun kehamilan berikutnya, tanpa memandang ada atau tidaknya riwayat penyakit tertentu sebelumnya (1).

Di Indonesia, AKI pada tahun 2022 dilaporkan sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, jauh di atas target Sustainable Development Goals (SDGs) yang menetapkan angka kematian ibu harus kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (2). Begitu pula dengan Angka Kematian Bayi (AKB) yang pada tahun 2022 tercatat sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup, sementara target SDGs adalah menurunkan angka tersebut menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk tahun 2023, Indonesia menetapkan target AKI sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup, dan target AKB sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup. Namun, data aktual menunjukkan bahwa AKI pada tahun 2022 tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, dan AKB sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup, yang masih jauh di atas target SDGs (3). Untuk tahun 2024, target nasional untuk AKI adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup, dan untuk AKB adalah 15 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab utama AKI meliputi perdarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, hipertensi pada kehamilan (eklampsia/preeklampsia), serta komplikasi persalinan (4). Sementara itu, kematian bayi mayoritas disebabkan oleh kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan asfiksia (5).

Secara global, World Health Organization (WHO) 2025 melaporkan bahwa preeklampsia terjadi pada sekitar 2–8% dari seluruh kehamilan dan berkontribusi terhadap sekitar 46.000 kematian maternal serta lebih dari 500.000 kematian janin atau bayi baru lahir setiap tahunnya. Preeklampsia bertanggung jawab terhadap sekitar 10% kematian ibu di kawasan Asia dan Afrika (6). Di Indonesia, angka kejadian preeklampsia dilaporkan mencapai sekitar 5,3% atau setara dengan 128.273 kasus per tahun (7). Pada tingkat daerah, data tahun 2024 menunjukkan bahwa di Kota Pekanbaru tercatat sebanyak 277 kasus preeklampsia pada ibu hamil, dengan 14 kasus kematian ibu yang secara langsung diakibatkan oleh kondisi tersebut (8). Preeklampsia memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan ibu dan janin, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (9). Deteksi dini preeklampsia merupakan upaya yang sangat penting dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi. Deteksi dini dapat dilakukan melalui pemantauan tekanan darah secara rutin, pemeriksaan proteinuria, serta pengenalan tanda dan gejala klinis awal selama kunjungan antenatal (10).

Deteksi dini juga bisa didukung dengan skrining yang tepat (11). Skrining mandiri preeklampsia mencakup pemantauan tekanan darah secara berkala serta pengenalan tanda dan gejala bahaya, antara lain sakit kepala hebat, gangguan penglihatan, nyeri ulu hati, peningkatan proteinuria yang dapat dikenali melalui perubahan karakteristik urin seperti berbusa saat berkemih, nyeri pada daerah tengkuk, serta adanya edema yang tidak hanya terjadi pada ekstremitas, tetapi juga melibatkan area wajah (12). Melalui skrining mandiri, ibu hamil diharapkan mampu mengenali perubahan kondisi kesehatannya sejak dini (13).

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung upaya deteksi dini. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala bahaya kehamilan, maka semakin rendah risiko terjadinya komplikasi (14). Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari Puskesmas Simpang Tiga pada bulan Febuari 2026, diketahui bahwa jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 158 orang, dengan distribusi kunjungan pada bulan Oktober sebanyak 104 orang, November 30 orang, dan Desember sebanyak 24 orang. Hasil wawancara terhadap tiga ibu hamil menunjukkan bahwa dua responden tidak mengetahui istilah preeklampsia maupun skrining mandiri preeklampsia

Sedangkan satu responden telah memahami preeklampsia dan tau tanda gejala preeklampsia sehingga memahami skrining

mandiri preeklampsia yang dapat dipantau ibu dirumah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibuhamil tentang skrining mandiri preeklampsia sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan yang lebih efektif.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang skrining mandiri preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Simpang 3 Pekanbaru.

Metode

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang skrining mandiri preeklampsia. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 158 orang, dengan sampel sebanyak 34 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru pada bulan November 2025 sampai dengan Maret 2026. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Instrumen penelitian menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban benar dan salah, dimana jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Persentase tingkat pengetahuan dihitung dengan rumus :

Persentase = (Skor Perolehan / Skor Maksimal) × 100%

Dalam penerapannya, hasil pengukuran dapat dikonversi ke dalam bentuk persentase skor, dengan kategori sebagai berikut (15).

a. Pengetahuan baik jika skor mencapai 76% - 100%

b. Pengetahuan cukup jika skor berada pada rentang 56% - 75%

c. Pengetahuan rendah jika skor kurang dari < 56%.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga pada bulan Februari–Maret 2026 dengan jumlah responden sebanyak 34 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Usia Kehamilan, Paritas dan Usia Ibu(n=34)

No	Karakteristik Responden	f	(%)
1.	**Pendidikan Terakhir**		
	SMP	3	8.8
	SMA/Sederajat	21	61.8
	Diploma	1	2.9
	Sarjana	9	26.5
	Total	**34**	**100**
2.	**Usia kehamilan (trimester)**		
	Trimester I	5	14.7
	Trimester II	16	47.1
	Trimester III	13	38.2
	Total	**34**	**100**
4.	**Paritas**		
	Nullipara	9	26,4
	Primipara	15	44,1
	Multipara	10	29,4
	Total	**34**	**100**
5	**Usia Ibu (Tahun)**		
	< 20	2	5,9
	20 - 35	29	85,3
	> 35	3	8,8
	Total	**34**	**100**

Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/sederajat yaitu sebanyak 21 responden (61,8%). Berdasarkan usia kehamilan, mayoritas responden berada pada trimester II yaitu sebanyak 16 responden (47,1%). Berdasarkan paritas, sebagian besar responden merupakan primipara yaitu sebanyak 15 responden (44,1%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah dan sedang menjalani kehamilan pada trimester kedua, sehingga memiliki kesempatan yang cukup untuk memperoleh informasi terkait kesehatan kehamilan melalui pelayanan antenatal. Mayoritas responden berada pada rentang usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (85,3%). Responden yang berusia >35 tahun sebanyak 3 responden (8,8%), sedangkan responden berusia <20 tahun sebanyak 2 responden (5,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil

berada pada usia reproduksi sehat yang umumnya memiliki kesiapan fisik dan psikologis yang lebih baik selama kehamilan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Skrining Mandiri Preeklampsia (n=34)

Tingkat Pengetahuan	f	(%)
Pengetahuan Baik	16	47.05
Pengetahuan Cukup	15	44.11
Pengetahuan Rendah	3	8.84
Total	**34**	**100**

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 responden (47,05%), diikuti pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (44,11%), dan pengetahuan rendah sebanyak 3 responden (8,84%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki pemahaman yang baik mengenai skrining mandiri preeklampsia. Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman kehamilan, serta informasi yang diperoleh selama kunjungan ANC.

Sebagian besar responden mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai tanda dan gejala preeklampsia. Persentase jawaban benar tertinggi (94,12%), yaitu mengenai sakit kepala yang disertai gangguan penglihatan dan sakit kepala yang berlangsung terus-menerus sebagai tanda preeklampsia. Selain itu, sebanyak (88,24%) responden menjawab benar pada pernyataan mengenai adanya edema pada kaki, tangan, atau wajah sebagai salah satu tanda preeklampsia. Tingginya persentase jawaban benar menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengenali gejala-gejala utama preeklampsia yang perlu diwaspadai selama kehamilan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa pernyataan dengan persentase jawaban benar yang relatif rendah. Pernyataan mengenai sakit kepala berat saat hamil memperoleh jawaban benar sebesar 47,06%, sedangkan pernyataan mengenai nyeri ulu hati sebagai tanda preeklampsia memperoleh jawaban benar sebesar 55,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum memahami secara optimal beberapa gejala preeklampsia yang dapat membahayakan ibu dan janin apabila tidak segera ditangani.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang skrining mandiri preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga berada pada kategori baik. Meskipun demikian, edukasi kesehatan mengenai tanda, gejala, dan deteksi dini preeklampsia tetap perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kewaspadaan ibu hamil terhadap risiko komplikasi kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga tentang Gambaran Pengetahuan ibu Tentang Skrining Mandiri Preeklampsia yang berjumlah 34 responden. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu hamil berada pada rentang 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (85,3%). Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 21 responden (61,8%). Berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada trimester II yaitu sebanyak 16 responden (47,1%). Selain itu, berdasarkan status kehamilan, mayoritas responden merupakan primipara yaitu sebanyak 15 responden (44,1%). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang skrining mandiri preeklampsia menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan Baik yaitu sebanyak 16 responden (47,05%) namun hampir sebanding dengan pengetauan Cukup yaitu sebanyak 15 responden (44,11%).

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga terhadap 34 ibu hamil, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang skrining mandiri preeklampsia, meskipun hampir setengah responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai skrining mandiri preeklampsia melalui edukasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, ibu hamil diharapkan lebih aktif mencari informasi dari tenaga kesehatan dan media edukasi serta lebih peka terhadap tanda dan gejala preeklampsia. Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai

bahan pengembangan materi Keperawatan Maternitas, khususnya terkait preeklampsia dan skrining mandiri preeklampsia. Selain itu, Puskesmas Simpang Tiga diharapkan dapat meningkatkan edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan pengembangan media edukasi guna mendukung deteksi dini preeklampsia. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain, menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, serta menerapkan desain penelitian analitik untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang skrining mandiri preeklampsia.

Daftar Rujukan

1. Allatif, D., Soenggono, A., & Pasundan, U. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan preeklampsia pada ibu hamil. *Sebatik, 28*(1), 57–64. https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2218
2. Yulianto, M. A., Nugraha, M. S., Susiyanti, F., & Hirbasari, I. A. (2025). Kajian Strategi Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Ultras Brebes, 8*(2).
3. Sari, M. P., Fahlevi, M. I., Safrizal, S., & Fitriani, F. (2025). Peran Dinas Kesehatan dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 14*(05), 453–463.
4. Linda Christina, P., Ingka Kristina, P., Dewi Sartika, H., Ruth Febiyola, H., Lira Agnes Monika, D., Puji, L., & Ranita Aprilianna, M. (2025). *Service Emergency Pada Hipertensi Gestasional*. Cirebon: CV. AA Rizky. ISBN 978-623-405-561-0.
5. Rahmawati, A., & Prasetyaningati, D. (2024). Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. *Jurnal Keperawatan, 22*(2), 171–180.
6. Lalenoh, D. C. (2018). *Preeklampsia berat dan eklampsia: tatalaksana anestesia perioperatif*. Yogyakarta: Deepublish. 177 p. ISBN 978-602-453-973-3.
7. Syahranie, F., & Widjajanegara, H. (2026, February). Hubungan antara Preeklamsia dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah dan Kematian Neonatus di RSUD Welas Asih Tahun 2024. In *Bandung Conference Series: Medical Science, 6*(1), 1427–1434.
8. Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru & Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah kejadian preeklampsia*.
9. Pa, F. A., Sukowati, E. G., & Fatmawati, W. (2022). Preeclampsia correlates with maternal and perinatal outcomes in regional public hospital, Madiun, Indonesia. *Jurnal Kesehatan, 30*(1), 24–31.
10. Ahmad, M., Syarif, S., Uji, T., & Deteksi, S. (2020). Mobile based preeclampsia detection system optimization expert: Karakteristik ibu hamil yang datang berkunjung. *Jurnal Ners dan Kebidanan, 5*(2), 159–162. https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p159
11. Juwita, A., Yani, E. R., & Yudianti, I. (2022). Skrining preeklampsia dengan metode pengukuran mean arterial pressure (MAP). *Jurnal Kebidanan, 8*(1), 82–90.
12. Kurniawati, D., Septiyono, E. A., & Sari, R. (2020). *Preeklampsia dan Perawatannya*. KHD Production.
13. Fatharani, S. (2025). Factors affecting pregnant women's knowledge level of preeclampsia screening. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 9*(3), 323–332. https://doi.org/10.20473/imhsj.v9i3.2025.323-332
14. Darwati, L. (2024). The influence of pregnant women's knowledge level on early detection of preeclampsia. *Journal for Quality in Women's Health, 7*(2), 112–120. https://doi.org/10.30994/jqwh.v7i2.25
15. Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.